



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

GELANGGANG REMAJA DI YOGYAKARTA

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
MUTHIA PURNAMA ARNOLD

L2B 098 254

Periode 80

September 2002 – Januari 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Memasuki usia remaja, manusia mulai mencari identitas diri dalam rangka mempersiapkan diri menuju usia dewasa. Menurut Gunarsa (1978), pada masa itu terjadi kecenderungan untuk memisahkan diri dari orang tua kerana mereka bukan lagi anak-anak. Mereka ingin pengalaman yang lebih luas dengan teman-teman sebaya dan bersama-sama berusaha untuk mencapai kebebasan dan menghayati kebebasan tersebut.

Menurut hasil penelitian dari Litbang IRM dan LP3 UMY yang dibuat dalam harian Kedaulatan Rakyat, 5 Januari 1999, menunjukkan bahwa lebih dari seperempat waktu remaja digunakan diluar rumah dan diisi dengan kegiatan rekreatif dimana dari penelitian terhadap siswa SLTA di DIY ternyata 29.31 % waktu remaja didominasi oleh kegiatan rekreatif untuk mengisi waktu luang. Penelitian ini juga menyarankan untuk membentuk berbagai kegiatan remaja yang bermanfaat bagi remaja namun bersifat rekreatif.

Kegiatan mengisi waktu senggang ini menjadi bagian dalam konteks kehidupan oaring muda dan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri apabila fasilitas yang disediakan cukup menunjang sehingga dapat meminimalisir masuknya pengaruh negative yang menjadi sumber timbulnya masalah social kemasyarakatan oleh remaja seperti tawuran,

penggunaan obat-obat terlarang dan pergaulan bebas. (*Rusydi Syahra, Peneliti LIPI, Kompas, 17 Desember 1997*).

Penyediaan fasilitas menjadi salah satu factor penting dalam usaha pembinaan remaja dengan harapan melalui fasilitas yang tersedia dengan baik maka remaja dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sehingga nantinya kegiatan-kegiatan yang semula hanya bersifat kegemaran atau hobby bisa lebih berkembang menjadi kegiatan yang lebih serius dan terarah.

Untuk merealisasi hal tersebut, dibutuhkan suatu pemecahan-pemecahan yang lebih rasional mengingat keadaan dan masa depan bangsa dengan segala tuntutan dan perkembangannya. Penyediaan fasilitas bagi remaja tidak boleh berhenti dan harus terus dilaksanakan, serta harus terus disempurnakan sesuai dengan kondisi dan periodenya.

Salah satu perwujudan dari usaha tersebut adalah menambah wadah yang mampu menampung aktifitas remaja dalam mengisi waktu luang diluar pendidikan formal sebab fasilitas yang ada sangat kurang dan tidak terjangkau remaja terutama dari factor biaya.

Kurangnya fasilitas untuk kegiatan remaja merupakan masalah yang umumnya dihadapi oleh berbagai kota di Indonesia, termasuk Yogyakarta. Di Yogyakarta, dimana komposisi penduduk terbesar (24.13 %, dengan pertumbuhan 3.24 %) merupakan remaja yang didukung peranannya kota budaya dan kota pelajar, fasilitas yang telah ada tidak seluruhnya mampu menampung minat perkembangan minat remaja yang cenderung bergeser mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu, di kota Yogyakarta, juga belum ada fasilitas yang secara spesifik disediakan untuk remaja. (*Wawancara dengan Kasie Pembinaan Pemuda, Kantor P3OR, kota Yogyakarta*).

Dari uraian tersebut, di Yogyakarta perlu dikembangkan lagi wadah dalam bentuk gelanggang remaja sebagai wadah yang disediakan untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka penyaluran minat dan bakat remaja yang sesuai dengan karakter remaja yang terus berkembang mengikuti trend perkembangan zaman, sehingga remaja dapat berinteraksi, berkreasi dan berekreasi dengan sesamanya secara positif dan terarah dalam lingkungan terpadu antara kegiatan edukatif dan rekreatif yang nyaman.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Gelanggang Remaja di Yogyakarta yang menggunakan penekanan desain arsitektur post modern preseden James Stirling karena dengan penggunaan prinsip dan karakteristik desain James Stirling diharapkan Gelanggang Remaja yang direncanakan dapat mewadahi kegiatan remaja sesuai bakat dan minatnya serta mampu mencerminkan karakter remaja yang ingin ditampilkan melalui rancangan arsitektural bangunan.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

Tujuan dari penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) ini adalah untuk mengungkapkan dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Gelanggang Remaja di Yogyakarta serta memberikan alternative pemecahannya secara arsitektural.

2) Sasaran

Sasaran dari penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan Gelanggang Remaja di Yogyakarta adalah tersusunnya langkah-langkah pokok (proses dasar) Perencanaan dan Perancangan

Gelanggang Remaja di Yogyakarta berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

1.3. Manfaat

1) Secara subyektif

Sebagai pemenuhan syarat tugas akhir Jurusan Arsitektur fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Gelanggang Remaja di Yogyakarta.

2) Secara obyektif

Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang arsitektur.

1.4. Ruang Lingkup Bahasan

1) Secara substansial

Pembahasan dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan Gelanggang Remaja di Yogyakarta ini sebagai bangunan bermasa banyak.

2) Secara spasial

Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah administrative kota Yogyakarta propinsi Daerah Isrimewa Yogyakarta.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Studi literature

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku catalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

b) Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung dilapangan serta wawancara dengan pihak-pihak terkait sehingga diperoleh potensi pengembangan Gelanggang Remaja di Yogyakarta serta daya dukung lokasi dan tapak perencanaan.

c) Studi banding

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai penggunaan gelanggang remaja yang sudah ada, sebagai wacana dalam perencanaan dan perancangan Gelanggang Remaja di Yogyakarta dengan penyesuaian terhadap karakter remaja Yogyakarta.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup bahasan, metode dan sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM GELANGGANG REMAJA

Berisi tinjauan tentang remaja dan tinjauan tentang gelanggang remaja sebagai wadah kegiatan remaja.

BAB III DATA

Berisi tentang tinjauan terhadap kota Yogyakarta dan tinjauan pembinaan remaja di Yogyakarta serta studi banding terhadap Gelanggang Pemuda Bandung dan Gelanggang Mahasiswa Soematri Brojonegoro, Jakarta.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Gelanggang Remaja di Yogyakarta

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian yang berkaitan dengan titik tolak pendekatan, pendekatan aspek arsitektural, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek arsitektural dan pendekatan aspek pemilihan tapak.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan konsep dasar perencanaan, konsep dasar perancangan serta program dasar perencanaan dan perancangan.